

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi

1. Guru Al-Qur'an Hadis

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹ Pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.²

Firman Allah:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

¹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 39

² Zakiah Dradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. VII, hal. 86.

Artinya:

".....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... "(Q.S. Al-Mujadalah 11).

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru.

Guru, sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

- b. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru.

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

- c. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru.

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Kita kenal ucapan "*Mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara menyeluruh, akan tetapi bahwa kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja.

d. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru.

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Muhammad SAW. Diantara akhlak guru tersebut adalah:

- 1) Mencintai jabatannya sebagai guru
- 2) Bersikap adil terhadap semua muridnya.
- 3) Berlaku sabar dan tenang.
- 4) Guru harus berwibawa.
- 5) Guru harus gembira.
- 6) Guru harus bersifat manusiawi.
- 7) Bekerja sama dengan guru-guru lain.

8) Bekerja sama dengan masyarakat³

Al-Qur'an adalah bentuk masdar yang sinonim dengan kata *qira'atan* yang berarti bacaan. Definisi yang panjang di kemukakan oleh ash Shabuni bahwa al-Qur'an adalah *kalamullah* yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul pengahbisan, melalui Malaikat Jibril yang dipercaya, yang ditulis dalam mushaf, yang dinukilkan secara *mutawatir*, yang membacanya sebagai ibadah, yang dimulai dari surat *al Fatihah* dan diakhiri dengan *an Naas*.⁴

Hadis secara bahasa berarti baru, berita, kabar. Sedangkan secara istilah, hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik yang berupa perkataan, perbuatan, taqir/ketetapan, ataupun sifat. Semua yang didapat Rasulullah selain Al Qur'an baik itu berupa penjelasan hukum-hukum syariat, rincian apa saja yang terkandung dalam al Qur'an ataupun gerak-gerik beliau itulah yang disebut Hadits.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa Guru Al-Qur'an Hadis adalah pendidik yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik di sekolah yang mengampu pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dengan harapan agar peserta didik memiliki pribadi yang islami dan memiliki sifat, perilaku, karakter yang didasarkan pada nilai-nilai islami.

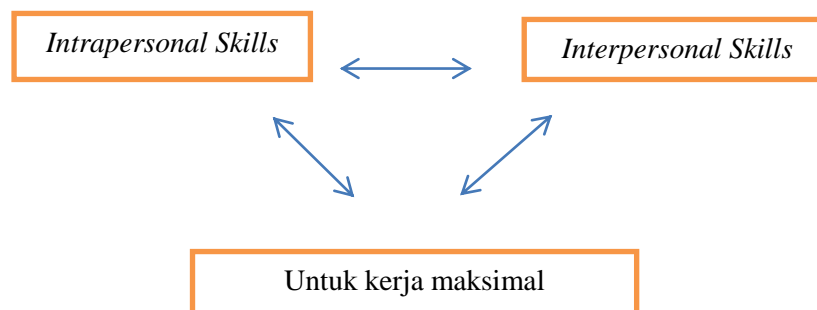
³ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 39-44

⁴Naqiyah, Muhtar, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2013), hal. 4

2. Pengertian *Soft Skills*

Soft skills adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) dan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.⁵

Tabel 2.1



Soft skills merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki. Karena dengan adanya *soft skills* seseorang akan mampu mengendalikan diri, berfikir dewasa, mampu mengambil keputusan dengan baik, dewasa, mampu berbau dengan baik dengan orang lain. Seseorang akan sukses tidak hanya mempunyai *hard skills* saja, tetapi dibutuhkan *soft skills* yang baik untuk mencapai kesuksesannya.

Hard Skill kaitannya dengan pengetahuan dan keterampilan pada bidang tertentu sedangkan *soft skill* berkaitan dengan mentalitas dan kepribadian seseorang seperti pantang menyerah, kerja keras, memiliki motivasi berprestasi, berdoa,

⁵Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru...*, hal. 6

menyempurnakan ikhtiar, mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu bekerja sama, mampu bernegosiasi, pandai membuat jaringan atau relasi, kreatif, inovatif, dan sebagainya.⁶

Perbedaan *soft skills* dan *hard skills* melalui contoh berikut ini. Seorang guru dengan seorang dokter. Dari segi *soft skills*nya seorang dengan profesi guru dan dokter sama-sama harus mempunyai kualitas jujur, bertanggungjawab, komitmen, bekerja keras, mau belajar terus, menghargai orang lain, mampu beradaptasi, rendah hati, sederhana, dan mampu bekerja sama. Sedangkan, jika kaitkan dengan *hard skills* kedua profesi tersebut berbeda dari segi kualitasnya.

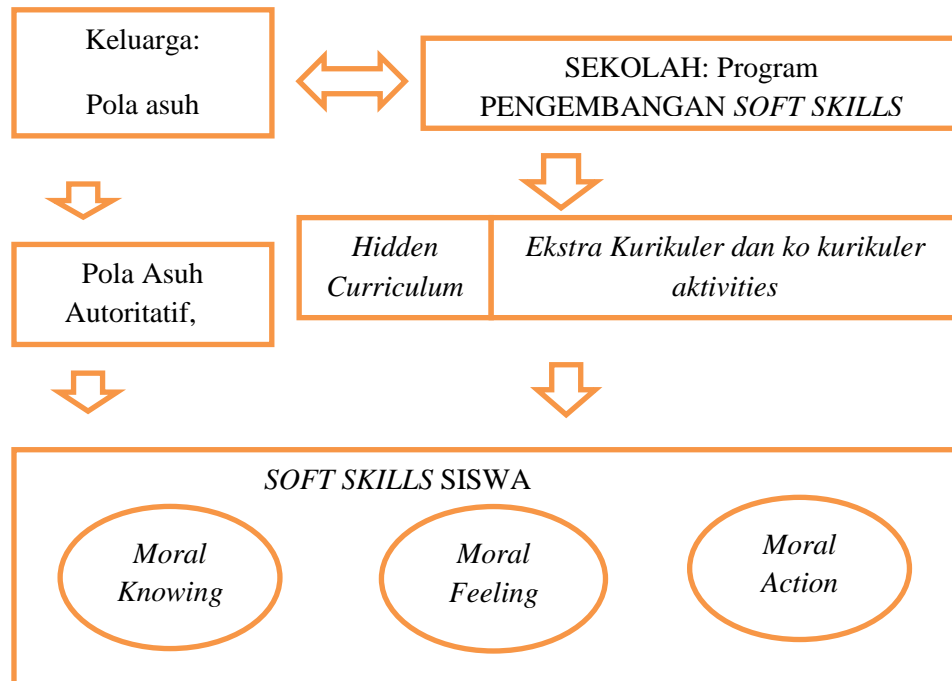
Seorang guru harus mempunyai keterampilan membuka pelajaran, mengelola kelas, menata ruangan, dan lain-lain. berbagai keterampilan tersebut berbeda dengan dokter. Bahkan tidak diperlukan oleh dokter. Karena, dokter hanya memerlukan penguasaan keterampilan teknis seperti cara menyuntik pasien, meracik obat dan menggunakan thermometer.

Dalam pembelajaran guru dapat mengembangkan *soft skills*nya, dengan cara:⁷

⁶ Idris, Apandi, *Guru Kalbu Penguatan Soft Skill untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*, (Bandung: CV. SMILE's Indonesia Institute, 2015), hal. 36

⁷ Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru...*, hal. 11

Tabel 2.2



Dari tabel diatas maka dapat diketahui didalam keluarga adanya pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya harus dibarengi dengan ancaman-ancaman (*Autoritatif*) dan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka (*demokratik*) dan disekolah adanya program pengembang *soft skills* melalui kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*), ekstrakurikuler (*Hidden Curriculum*) dan kegiatan kokurikuler (*ko kurikuler activities*). Oleh karena itu, akan berhubungan dengan pengetahuan tentang moral, kesadaran moral dan perbuatan moral.

Seorang guru perlu memiliki *soft skills* yang baik supaya menjadi guru yang profesional, berkarakter, dan mampu mencapai kesuksesan dalam karirnya. Kompetensi guru yang erat kaitannya dengan penguasaan *soft skills* adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini dapat ditingkatkan oleh guru secara mandiri atau mengikuti kegiatan kolektif guru seminar, pelatihan ESQ, dan sebagainya.⁸

Ada beberapa alasan tentang peran kompetensi kepribadian dan sosial sebagai *soft skills* bagi guru, antara lain:

- a. Kepribadian dan sosial lebih substantif ketimbang profesional dan pedagogik. Jika kedua kompetensi *soft skills* tersebut dimiliki guru, maka secara otomatis kompetensi profesional dan pedagogik akan teratasi.
- b. Jenis *soft skills* tersebut sangat diperlukan oleh setiap orang, apapun profesinya. Setiap orang harus mempunyai komitmen, tanggungjawab, jujur, disiplin, dan mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah, apapun profesinya.⁹

Beberapa kompetensi yang harus ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang

⁸Idris, Apandi, *Guru Kalbu Penguatan Soft Skill ...*, hal. 37

⁹Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru...* hal. 12-13

perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.¹⁰

Indikator kompetensi kepribadian yang relevan dengan *intrapersonal skills*, antara lain:

- a. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia dengan indikator mampu menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Mampu menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹¹

Indikator kompetensi kepribadian yang relevan dengan *interpersonal skills*, antara lain:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, ras, agama dll.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat.

¹⁰Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 18

¹¹Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru...* hal. 14

- c. Mampu beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan.¹²

Karakteristik yang harus dimiliki pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik:

- a. Kematangan diri yang stabil; memahami diri sendiri, mencintai diri secara wajar dan memiliki nilai kemanusiaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu, sehingga ia bertanggungjawab sendiri atas hidupnya, tidak menggantungkan diri atau menjadi beban orang lain.
- b. Orang dewasa dapat disifati secara umum melalui gejala-gejala kepribadiannya, yaitu: telah mampu mandiri, dapat mengambil keputusan batin sendiri atas perbuatannya, memiliki pandangan hidup dan prinsip hidup yang pasti dan mantap.¹³

Dari beberapa keterangan diatas dapat diketahui *Soft Skills* merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dirinya sendiri (*Intrapersonal Skills*) dan kemampuan seseorang dalam berhubungannya dengan orang lain (*Interpersonal Skills*) untuk tercapainya kinerja yang maksimal.

3. Macam-macam *Soft Skills*

- a. *Intrapersonal Skills*

¹²*Ibid....*, hal. 15

¹³Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009), hal. 78-79.

Interpersonal Skills adalah keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri. Seperti:

1) Kekuatan kesadaran

Socrates pernah berkata, “Kenalilah dirimu sendiri!” dan al-Ghazali pernah mengatakan bahwa barang siapa mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhannya (*man ‘arafa nafsahu faqad ‘arafa rabbahu*) barang siapa mengenal hatinya, maka dia akan mengenal dirinya (*man ‘arafa qalbahu faqad ‘arafa nafsahu*). Kedua tokoh diatas sangat menekankan pentingnya perhatian terhadap diri sendiri. Kesadaran diri menjadi hal pokok untuk menjadi manusia seutuhnya.¹⁴

Kekuatan kesadaran yaitu guru PAI harus sadar dengan profesinya. Yang mana akan sadar apa yang dilakukannya, membawa manfaat atau tidaknya. Seorang guru harus melakukan profesinya dengan ringan, ikhlas, penuh semangat, komitmen, penuh percaya diri, penuh cinta dan penuh keyakinan. Kesadaran tersebut sangat dibutuhkan agar bermakna bagi kita, keluarga, anak-anak, orang tua dan masyarakat.

2) Kekuatan Tujuan

¹⁴Idris, Apandi, *Guru Kalbu Penguatan Soft Skill ...*, hal. 22

Kekuatan tujuan terletak pada kejelasan arah dan titik tolak untuk mencapai sesuatu. Di dalam kekuatan tujuan ini ada mimpi, pemikiran, harapan, hasrat, dan keyakinan. Sebagai guru, kita seharusnya mempunyai mimpi yang jelas sehingga dapat menciptakan pendidikan yang dicita-citakan.¹⁵ Contohnya ketika kita hidup di dunia tujuan hidup kita adalah untuk beribadah kepada Allah. Dijelaskan dalam surat al-Dzariyat ayat 56:

“Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku”

Begitupun ketika berprofesi menjadi guru kekuatan tujuan itu harus ditanamkan. Seorang guru harus mempunyai tujuan. Seperti halnya tujuan menjadi guru yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka harus ditanamkan dalam diri guru kekuatan-kekuatan yang menunjang tercapainya tujuan tersebut seperti target penyampaian materi, metode maupun prestasi siswa.

3) Kekuatan Keyakinan

Kekuatan keyakinan merupakan pendorong utama pencapaian tujuan yang kita tetapkan. Sebab, dengan keyakinan kita semangat dan menyerahkan apa yang telah kita upayakan kepada Allah, kita percaya dengan

¹⁵ *Ibid*..., hal. 32

kemampuan diri sendiri, dan kita percaya bahwa orang lain akan membantu kita dalam mewujudkan mimpi kita.¹⁶

Sebagai guru pertama, harus yakin bahwa Allahlah satu-satunya penentu akhir dari apa yang kita impikan. Yakin bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu yang mana sesuai dengan janji Allah. Kedua, yakin kepada diri sendiri bahwa mampu memikul dan mencari jalan keluar. Ketiga, percaya kepada orang lain bahwa orang lain pasti membantu kekurangan kita.

4) Kekuatan Cinta

Kekuatan cinta menggerakkan seseorang untuk mengerjakan aktivitas profesi dengan penuh semangat, sebab motivasi muncul dari dalam (endogen), bukan dari luar (eksogen). Indikator kalau kita mencintai profesi adalah kita memberikan yang terbaik, memaafkan ketika ada kesalahan, dan mencintai semua yang terkait dengan pendidikan, terutama peserta didik dengan sepenuh hati. Ujian kekuatan cinta adalah ketika menghadapi persoalan, apakah kita putus asa atau kita tetap semangat.¹⁷

¹⁶ *Ibid*...,hal. 36

¹⁷ *Ibid*...,hal. 43

5) Kekuatan Energi Positif

Setiap orang mempunyai potensi energi positif. Energy ini dapat kita munculkan untuk kita melakukan hal-hal hebat. Ibaratnya ini laksana raksasa yang sedang tidur. Yang kita perlukan adalah memunculkan energy positif ini sesering mungkin dengan bersikap atau melakukan kebaikan dan meninggalkan perilaku negative. Untuk mengetahui apakah energi yang kita miliki sudah baik atau belum, kita dapat melakukan kegiatan relaksasi dan refleksi secara rutin.¹⁸

Sebagai guru maka harus mampu memberikan energi positif kepada muridnya yang mana guru dijadikan panutan oleh muridnya. Walaupun ada godaan yang mengakibatkan redupnya energi positif seperti dengki, pelit egois dan riya. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai-pandai untuk menjauhi sifat tersebut dan mencari jalan agar munculah energi positif.

6) Kekuatan Konsentrasi

Kekuatan konsentrasi terletak pada fokus pada persoalan yang kita hadapi. Kekuatan apapun jika kita jalani dengan penuh konsentrasi, maka akan mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh hukum

¹⁸*Ibid...*, hal. 50

konsentrasi, yaitu adanya kesan yang kuat, munculnya sensasi dari kegiatan, penguncian dari kegiatan diluar peristiwa yang bersangkutan, adanya universalisasi dari yang kita hadapi, dan muncul imajinasi untuk melangkah kedepan. Hanya saja, ada hal yang membuat konsentrasi terganggu, yaitu fisiologis, emosional, psikologis, mental dan spiritual.¹⁹

7) Kekuatan Keputusan

Keputusan merupakan salah satu langkah menuju perubahan, yaitu perhatian, keputusan, belajar, menyadari kekurangan, latihan dan berkelanjutan. Dalam hal perhatian, kita perlu melihat kelebihan dan kelemahan kita sebelum akhirnya memilih mana yang harus ditinggalkan dan mana yang harus tetap dijaga. Keputusan merupakan langkah berikutnya, yaitu setelah kita mengetahui kelemahan dan kelebihan kita, maka harus mengambil keputusan. Setelah mengambil keputusan, kita perlu belajar memperbaiki diri dan menyadari kekurangan. Setelah itu berlatih atas keputusan yang telah kita ambil, dan menjaganya agar keputusan tersebut terus dilaksanakan dimasa selanjutnya.

Kompetensi kepribadian guru, meliputi:

1) Beriman, Bertaqwa dan Berakhlak mulia,

¹⁹*Ibid...*, hal. 53

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasehat. Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia, tetapi akhirat, yaitu niat untuk beribadah kepada Allah. Dengan niat ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar karena mengharap ridho Allah SWT. Allah bersabda dalam surat Al-Qalam ayat 4:

“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam: 4)

2) Arif dan bijaksana,

Kepribadian yang arif di tunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

3) Demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, dan sportif,
Guru memiliki kepribadian mantap dan stabil yaitu guru di tuntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, bahkan bertindak senonoh. Dalam kepribadian yang dewasa guru harus mampu menyetabilkan emosinya.

4) Menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. Dalam istilah bahasa jawa, guru artinya “di guguh lan ditiru”. Kata ditiru berarti dicontoh

atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya.

- 5) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri,
- 6) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁰

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa *intrapersonal skills* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam dirinya sendiri. Yang meliputi kekuatan kesadaran, tujuan, keyakinan, cinta, energi positif, konsentrasi, keputusan. Selain itu *intrapersonal skills* juga mengacu pada kompetensi kepribadian guru yang meliputi kemampuan dalam beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, arif, demokratis, menjadi teladan dan mengembangkan diri sendiri secara mandiri.

b. *Interpersonal Skills*

Interpersonal skills adalah keterampilan seseorang yang berhubungan dengan yang lain. antara lain:

1) Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sebab, keterampilan ini sangat relevan dengan komunikasi sosial guru atau *interpersonal skills*. Komunikasi sangat berperan dalam menunjang keberhasilan seorang guru, baik ketika berhadapan dengan

²⁰Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualitas, & Kompetensi Guru*, (Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 33

peserta didik dikelas, berkomunikasi dengan sesama kolega guru dan kepala sekola, maupun masyarakat luas.

Guru harus memahami dengan siapa berhadapan, sebab hal ini akan berpengaruh terhadap bahasa yang digunakan. Guru perlu memperhatikan lima prinsip yang disingkat dengan *REACH*, yakni *Respect*, *Empathy*, *Audible*, *Clarity* atau *Care*, dan *Humble*. *Respect* berarti adanya saling menghargai. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada saling menghargai. *Empathy* berarti bahwa kita harus berempati dengan lawan bicara. Ketika kita mengedepankan ego, maka komunikasi akan terhambat. *Audible* berarti bahwa bahasa atau media yang kita gunakan mudah dipahami dan mudah ditangkap oleh pihak yang kita ajak komunikasi. *Clarity* berarti kejelasan isi pesan, sementara *Care* bermakna adanya perhatian dan kepedulian. Akhirnya, komunikasi akan berjalan dengan baik kalau ada sikap rendah hati (*Humble*), tidak sombong dan merasa tinggi hati.²¹

Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan guru PAI karena dengan adanya komunikasi ini guru PAI akan mampu membangun relasi dengan pihak lain, seperti siswa, guru lainnya, kepala sekolah dan staf yang ada di sekolah.

²¹ Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru...*, hal. 71

Sehingga akan menjadikan hubungan komunikasi yang efektif antara guru dengan lainnya.

2) Keterampilan Memberi Motivasi

Motivasi merupakan penggerak yang mendorong kita melakukan aktivitas. Kegiatan yang kita lakukan akan berjalan dengan penuh semangat jika berdasarkan kebutuhan, bukan karena paksaan dari luar. Karena itu, motivasi intrinsik jauh lebih penting ketimbang motivasi ekstrinsik. Ada banyak prinsip yang perlu kita perhatikan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, yaitu kebermaknaan, pengetahuan dan keterampilan prasyarat, model, komunikasi terbuka, keaslian dan tugas yang menantang, latihan yang tepat dan aktif, penilaian tugas, kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, mengembangkan beragam kemampuan, melibatkan sebanyak mungkin indera, dan keseimbangan pengatur pengalaman belajar.²²

Motivasi merupakan sesuatu hal yang amat penting artinya dalam kehidupan seseorang terutama dalam menggerakkan dan membangkitkan aktivitas sebagai tanda adanya kehidupan dalam diri seseorang. Jika dalam diri anak hidup motivasi untuk berhasil dalam belajarnya, maka

²² *Ibid...*, hal. 77

hal ini akan nampak pada cara belajar yang dilakukan yaitu: mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi, bekerja lebih keras untuk menyelesaikan semua masalah yang ada secara strategis.²³

3) Keterampilan Membangun Tim

Keterampilan membangun tim sangat diperlukan oleh guru dalam menjalankan aktivitasnya. Hal ini sangat mendukung kompetensi sosial. Hanya saja, guru perlu memahami cara membangun tim yang solid sehingga ketika ada kegiatan yang membutuhkan tim dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Ada prinsip membangun tim yang perlu kita ketahui, yang disingkat dengan *WEATHER*, yaitu bekerja dengan kerangka pemikiran secara bersama (*Workout*), memberi kesempatan bagi anggota tim untuk memimpin (*Empowerment*), memberi arahan dan bantuan (*Assistance*), bergandengan tangan dengan kompak dalam menjalani hari-hari penuh tantangan (*Hand in hand*), membuat orang yang tidak bisa menjadi bisa (*Enable*), adanya rasa saling menghormati dan meninggikan satu sama lain.²⁴

4) Keterampilan Melakukan Mediasi

²³Retno, Indayanti, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: CESMID, 2008), hal. 62-63

²⁴Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru...*, hal. 80

Mediasi adalah forum penyelesaian sengketa melalui proses negosiasi atau perundingan yang melibatkan pihak ketiga yang netral dan dapat diterima oleh para pihak yang bersengketa. Keterampilan mediasi sangat relevan dengan kompetensi sosial guru. Keterampilan ini diperlukan ketika guru berupaya mengatasi persoalan konflik atau sengketa, baik yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Guru perlu memahami berbagai hal yang terkait dengan mediasi, baik terkait dengan pengertian, manfaat mediasi, pihak yang mengalami sengketa hingga berbagai langkah yang diperlukan jika terlibat dalam proses mediasi.²⁵

Dari keterangan dapat diketahui bahwa *interpersonal skills* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang akan didorong dengan keterampilan berkomunikasi, Keterampilan Memberi Motivasi, Keterampilan Membangun Tim dan Keterampilan Melakukan Mediasi.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar”

²⁵ *Ibid...*, hal. 82-87

(*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²⁶

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia” prestasi adalah hasil belajar yang dicapai”.²⁷ Djamarah dalam Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini menyatakan “prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”.²⁸

Dari pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, yang menunjukkan suatu keberhasilan dan ketidakberhasilan, biasanya dituangkan pada buku laporan peserta didik selama satu periode/satu semester yakni dalam bentuk buku rapot.

Sedangkan belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan sepanjang hayat dengan keadaan sadar dan berdasarkan kemauan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku yang ditandai dengan dari yang awalnya

²⁶Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), hal.11

²⁷Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 489.

²⁸Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.118.

tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan sifatnya tidak bisa diulangi atau permanen.

Dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan hal yang wajib dan keharusan untuk menuntut ilmu pengetahuan semampu dan sebanyak-banyaknya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an Surat Al Mujadalah ayat 11 yang artinya :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

".....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...“(Q.S. Al-Mujadalah 11).

Dari keterangan dapat diketahui prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan belajar yang biasanya ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Biasanya prestasi belajar ini dituangkan dalam bentuk buku rapot peserta didik, yang kemudian akan diberikan kepada orang tua peserta didik sebagai bahan laporan selama peserta didik itu melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar selama satu periode atau satu semester.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Macam-macam Fungsi prestasi belajar:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan siswa didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.²⁹

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan siswa saja, tetapi juga sebaga penunjang keberhasilan suatu pendidikan. Sekolah dikatakan berkualitas jika prestasi pada siswanya meningkat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu :

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

²⁹ Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 12

- a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
- a) Faktor lingkungan social
 - b) Faktor lingkungan non sosial³⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik terdiri dari :

- 1) Faktor internal meliputi:
- a) faktor kecerdasan
 - b) faktor bakat
 - c) faktor minat dan perhatian
 - d) faktor kesehatan
 - e) faktor cara belajar
- 2) Faktor eksternal meliputi :
- a) faktor lingkungan keluarga
 - b) faktor pergaulan
 - c) faktor sekolah
 - d) faktor sarana pendukung belajar³¹

- 1) Faktor yang berasal dari diri siswa.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah (fisiologis)

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 132

³¹ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal.78

Faktor jasmaniah adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fisik kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru didalam kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan Muhibbin Syah, bahwa: Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.³²

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas. Maka dari itu siswa harus menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan tubuh.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar ...*, h. 145-146

diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu :

(1) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang di hadapinya.³³ Sedangkan intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menggapai dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar, manakala anak memiliki intelegensi yang normal, tetapi prestasi belajarnya sangat rendah sekali. Kalau anak memiliki intelegensi dibawah normal, maka sulit baginya untuk bersaing dalam pencapaian prestasi tinggi dengan anak yang mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Kepada anak yang demikian, hendaknya diberi

³³*Ibid.*,hal. 145-146

pertolongan khusus atau pendidikan khusus, seperti bimbingan dan sebagainya.

(2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Dalam proses belajar, bakat memegang peran penting dalam mencapai suatu hasil atau prestasi yang baik. Hal ini tergantung pada latihan atau pendidikan yang diterima. Apabila mendapatkan pendidikan yang baik maka bakat tersebut akan dapat berkembang menjadi kecakapan yang nyata, begitu juga sebaliknya.

(3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat juga merupakan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.

Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Perhatian juga berpengaruh terhadap belajar, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap

bahan yang di pelajarinya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara menyesuaikan pelajaran itu dengan bakatnya.

(4) Motivasi siswa

Dalam pembelajaran, motivasi adalah suatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang di ikutinya. Sedangkan motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis atau psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya.

(5) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektis berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetaap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif

maupun negatif. Sikap siswa disini sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan siswa, karena kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajar akan lebih baik.³⁴

2) Faktor yang berasal dari luar siswa (ekstern)

Faktor ekstern adalah factor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yang meliputi:

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena didalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan memengaruhi keberhasilan belajar anak.

b) Faktor Sekolah

³⁴ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan...*, hal. 124-127

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Di sekolah adanya factor-fakto yang menunjang terhadap belajra siswa yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, kedisiplinan, media pendidikan, waktu sekolah, standar pelajaran, sarana prasarana dan tugas rumah.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Faktor-faktor masyarakat antara lain yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁵

d. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

³⁵ *Ibid*..., hal. 128-136

Agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, seorang siswa harus mampu *me-manage* factor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Baik itu faktor *intern*, misalnya motivasi belajar maupun faktor *ekstern*, misalnya lingkungan kehidupan sehari-hari. Selain itu, seorang siswa juga perlu memperhatikan aspek psikologisnya yang salah satunya adalah konsep diri.

Disamping upaya dari pihak siswa, pihak pendidik juga harus mempunyai upaya untuk meningkatkan prestasi siswa dengan cara melakukan pembelajaran seefektif mungkin. Selain itu, pendidik diharapkan mampu melakukan diagnosis yang fungsinya untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa.³⁶

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan cara siswa itu harus mampu mengatur dirinya sendiri baik adanya pengaruh secara *intern* maupun *ekstern*. Kemudian juga adanya upaya dari pendidik untuk membantu tercapainya prestasi siswa.

5. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

³⁶*Ibis.*, hal. 137

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yang kemudian mendapat tambahan pem- dan -an, menjadi pembelajaran. Untuk memahami makna dari pembelajaran maka harus memahami pula makna belajar. Sebab antara belajar dan pembelajaran tidak bisa dipisahkan. Dan tidak sedikit dari orang-orang yang masih rancu dengan makna dari belajar dan pembelajaran. Istilah pembelajaran, dalam khazanah ilmu pendidikan, sering disebut juga dengan pengajaran atau proses belajar-mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *teaching* atau *teaching and learning*.³⁷

Pembelajaran menurut Indah Komsiyah adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.³⁸

Wina Sanjaya mengemukakan pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa (minat, bakat dan kemampuan dasar termasuk gaya belajar) maupun potensi yang ada di luar diri siswa (lingkungan, sarana dan sumber belajar).³⁹

Dari pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa

³⁷Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 7.

³⁸Indah Komsiyah, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 3

³⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. V, hal. 26.

pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk merangsang peserta didik agar bisa belajar dengan lebih baik.

Al-Qur'an adalah bentuk masdar yang sinonim dengan kata *qira'atan* yang berarti bacaan. Definisi yang panjang di kemukakan oleh ash Shabuni bahwa al-Qur'an adalah *kalamullah* yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul pengahbisan, melalui Malaikat Jibril yang dipercaya, yang ditulis dalam mushaf, yang dinukilkan secara *mutawatir*, yang membacanya sebagai ibadah, yang dimulai dari surat *al Fatihah* dan diakhiri dengan *an Naas*.⁴⁰

Hadis secara bahasa berarti baru, berita, kabar. Sedangkan secara istilah, hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik yang berupa perkataan, perbuatan, taqrir/ketetapan, ataupun sifat.

Semua yang didapat Rasulullah selain Al Qur'an baik itu berupa penjelasan hukum-hukum syariat, rincian apa saja yang terkandung dalam al Qur'an ataupun gerak-gerik beliau itulah yang disebut Hadits.

Baik al Qur'an maupun Hadits merupakan petunjuk dan pedoman bagi manusia di dunia ini yang tidak boleh dipisahkan

⁴⁰Naqiyah, Muhtar, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2013), hal. 4

satu sama lainnya. Bagi manusia yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat tentunya harus berusaha menyesuaikan perbuatannya dengan Al Qur'an dan al Hadits. Ini merupakan sebagai wujud ketaatan pad Allah dan Rasul-Nya. Allah berfirman:

“Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam Surga yang mengalir didalamnya sungai-sunga, sedang mereka kekal didalamnya dan itulah kemenangan yang besar.”(QS. Al-Nisa: 13)

Fungsi Hadits terhadap al Qur'an ada tiga yaitu: pertama, *Bayan al-Ta'kid* adalah Hadits berfungsi sebagai penguat hukum yang sudah ada di dalam al Qur'an. Kedua, *Bayan al-Tafsir* adalah Hadits berfungsi sebagai perinci hal-hal yang disebut secara *mujmal* (umum) di dalam al Qur'an. Ketiga, *Bayan al-Tasyri'* adalah Hadist berfungsi untuk menetapkan dan membentuk hukum yang tidak terdapat di dalam Al Qur'an.⁴¹

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pengemasan ajaran islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah dikelompokkan sebagai berikut: diajarkan mulai Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang meliputi: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah

⁴¹Mohammad, Gufon dan Rahmawati, *Ulumul Hadits Praktis dan Mudah*,(Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 1-15

Kebudayaan Islam. Keberadaan Buku Ajar dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah menjadi sangat penting dan menentukan, karena dengan buku ajar, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandarin, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.⁴²

Kompetensi Inti yang harus dicapai adalah menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata serta mengolah, mengaji dan menalar dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan memuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lainyang sama dalam sudut pandang/teori.⁴³

Buku kelas VII membahas tentang Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup, Kusandarkan Aktivitasku Hanya kepada

⁴²Mohamad, Abdul Hafidz dkk, *Al-Qur'an Hadis Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas VII*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), hal. iii

⁴³Munifasatunufus dkk, *Al-Qur'an Hadis Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), hal. 2

Allah, Kuteguhkan Imanku dengan Ibadah, Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian, Istiqomah Kunci Keberhasilanku, dan Kunikmati Keindahan Al-Qur'an dengan Tajwid.

Buku kelas VIII membahas tentang:

BAB I: Kuperindah Al-Qu'an dengan *Tajwid*. Kompetensi dasar yang harus dimiliki adalah memahami ketentuan hukum *mad Iwadh*, *mad Layyin*, dan *mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dan menerapkan hukum bacaan *mad Iwadh*, *mad Layyin*, dan *mad 'arid lissukun* dalam Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan.

BAB II: Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku. Kompetensi dasar yang harus dimiliki adalah memahami isi kandungan QS. al-Quraisy (106) dan QS. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeji Allah dan mensimulasi isi kandungan QS. al-Quraisy (106) dan QS. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeji Allah.

BAB III: Kebahagiaan Anak Yatim adalah Kebahagiaanku. Kompetensi dasar yang harus dimiliki adalah memahami isi kandungan QS. al-Kautsar (108) dan QS. al-Ma'un (107) tentang kepedulian sosial dan isi kandungan hadis tentang perilaku tolong menolong dan mensimulasi sikap tolong menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai isi QS. al-Kautsar (108) dan QS. al-Ma'un (107) dan sikap tolong menolong

sesama muslim sesuai isi kandungan hadis tentang tolong menolong.

BAB IV: Kuperindah Bacaan Al-Qur'an dengan *Tajwid*. Kompetensi yang harus dimiliki adalah memahami ketentuan bacaan *lam* dan *ra'* dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an dan mendemonstrasi hukum bacaan *lam* dan *ra'* dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an.

BAB V: Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak. Kompetensi dasar yang harus dimiliki adalah memahami isi kandungan surat al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dan mensimulasi sikap sesuai dengan isi kandungan surat al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.

BAB VI: Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat. Kompetensi dasar yang harus dimiliki adalah memahami isi kandungan hadis tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dan menyajikan data tentang sikap hidup yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat sesuai hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Buku kelas IX membahas tentang hukum bacaan *mad*, hukum alam, menjagakelestarian alam, ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi

tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu. Selain materi tersebut juga membahas tentang *tafakur, mulahazah, tafahum, khulasah, muzaharah*, dan penilaian sikap.⁴⁴

6. Hubungan *Soft Skills* Guru PAI dengan Prestasi Belajar

Soft skills merupakan kualitas diri yang sifatnya ke dalam dan keluar. Jika kualitas ini dimiliki guru maka guru PAI akan menjadi guru yang hebat. Karena mempunyai pribadi yang berkualitas seperti kejujuran, komitmen, bertanggung jawab, bersyukur, ikhlas, dan cinta profesi, ditambah dengan kualitas sosial seperti mampu beradaptasi, mampu bekerja tim, mampu berkomunikasi secara efektif, mampu memberi motivasi kepada orang lain, dan mampu menghadapi perbedaan.⁴⁵

Sebagai guru, *interpersonal skills* sangat penting karena dengan adanya hal tersebut dapat menghangatkan hubungan dengan siswa, membuat pendekatan yang mudah, membangun hubungan secara konstruktif. Menggunakan diplomasi dan teknik untuk mencairkan situasi yang sedang tegang, dan menggunakan gaya yang dapat menghentikan permusuhan. Dan dengan *intrapersonal skills* guru akan mampu mengelola dirinya sendiri untuk mencapai kerja secara maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran *soft skills* sangat berperan dalam menentukan proses dan hasil belajar siswa. Sebab dalam kegiatan

⁴⁴ T Ibrahim dan H. Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), hal. iii

⁴⁵ Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru...*, hal. 6-7

pembelajaran diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Untuk membentuk komunikasi yang baik diperlukan guru yang terampil dalam membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan guru harus mampu mengendalikan atau mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Dengan adanya hal tersebut maka akan berdampak baik dengan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan *soft skills* guru PAI dengan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Apabila dalam pembelajaran guru kurang memiliki *soft skills* yang baik, maka prestasi belajar siswa akan kurang memuaskan.
- b. Apabila dalam pembelajaran guru mempunyai *soft skills* yang baik, maka prestasi siswa akan memuaskan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penggunaan kajian pustaka sebagai acuan dalam pelaksanaan skripsi, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Ihsan dengan judul “Hubungan Soft Skills Guru PAI dengan Motivasi dan Hasil Belajar Kelas X dalam mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Soft Skills Guru PAI dengan Motivasi dan

Hasil Belajar Kelas X dalam mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu.⁴⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP 6 Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar instrinsik dengan prestasi belajar, mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar, dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar instrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas VIII bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Tulungagung.⁴⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lehan Bagaswana dengan judul “Pengaruh Soft Skills Terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 SMK Negeri 2 Depok Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Soft Skills Terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 SMK Negeri 2 Depok Sleman.⁴⁸

⁴⁶ Muchamad, Ihsan, *Hubungan Soft Skills Guru PAI dengan Motivasi dan Hasil Belajar Kelas X dalam mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu*, (Skripsi UIN Maulana Malik Malang 2015)

⁴⁷ Nurul, Huda, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP 6 Tulungagung*, (Skripsi IAIN Tulungagung 2016)

⁴⁸ Lehan, Bagaswana, *Pengaruh Soft Skills Terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 SMK Negeri*

Tabel. 2.3

NO	PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Muchamad Ihsan dengan judul “Hubungan Soft Skills Guru PAI dengan Motivasi dan Hasil Belajar Kelas X dalam mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu”.	- Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama pada variabel bebas membahas <i>Soft Skills</i> Guru PAI	- Pada variabel terikat peneliti terdahulu membahas mengenai motivasi dan hasil belajar. Sedangkan peneliti sekarang membahas prestasi belajar. - Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu. Sedangkan peneliti sekarang mata pelajar Al-Qur’an Hadis Kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung
2.	Nurul Huda dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII bidang Studi	- Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama pada variabel	- Pada variabel bebas peneliti terdahulu membahas mengenai

	Pendidikan Agama Islam Di SMP 6 Tulungagung”	terikat membahas Prestasi Belajar	motivasi. Sedangkan peneliti sekarang membahas <i>Soft Skills</i> - Populasi yang diambil peneliti terdahulu adalah Siswa Kelas VIII bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP 6 Tulungagung. Sedangkan peneliti sekarang mata pelajar Al-Qur’an Hadis Kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung sekarang.
3.	Lehan Bagaswana dengan judul “Pengaruh Soft Skills Terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 SMK Negeri 2 Depok Sleman”	- Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama pada variabel bebas membahas <i>Soft Skills</i> Guru PAI	- Pada variabel terikat peneliti terdahulu membahas mengenai Prestasi Praktek Kerja Industri. sedangkan peneliti sekarang membahas prestasi belajar

			<p>- Populasi yang diambil peneliti terdahulu adalah Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 SMK Negeri 2 Depok Sleman.</p> <p>Sedangkan peneliti sekarang mata pelajar Al-Qur'an Hadis Kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung sekarang.</p>
--	--	--	---

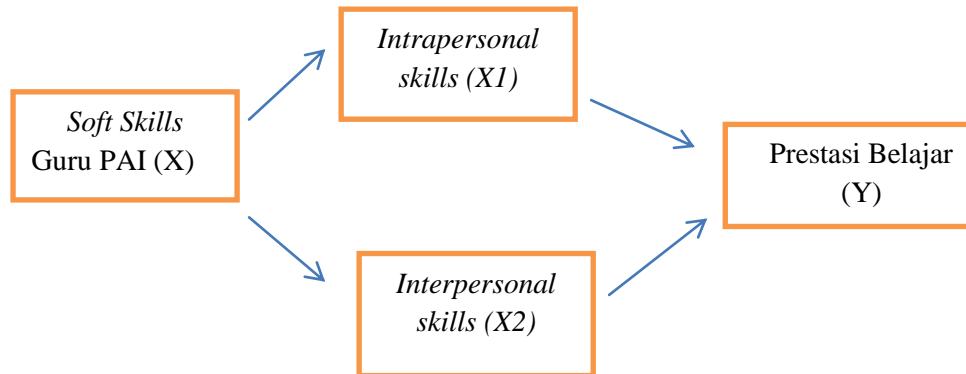
Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah (1) perbedaan dengan peneliti terdahulu atas nama Muchamad Ihsan adalah Pada variabel terikat peneliti terdahulu membahas mengenai motivasi dan

hasil belajar. Sedangkan peneliti sekarang membahas prestasi belajar. pada penePelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Kota Batu. Sedangkan peneliti sekarang mata pelajar Al-Qur'an Hadis Kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung. (2) perbedaan dengan peneliti terdahulu atas nama Nurul Huda Pada variabel bebas peneliti terdahulu membahas mengenai motivasi. Sedangkan peneliti sekarang membahas *Soft Skills*. Populasi yang diambil peneliti terdahulu adalah Siswa Kelas VIII bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP 6 Tulungagung. Sedangkan peneliti sekarang mata pelajar Al-Qur'an Hadis Kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung sekarang. (3) perbedaan dengan peneliti terdahulu atas nama Lehan Bagaswana Pada variabel terikat peneliti terdahulu membahas mengenai Prestasi Praktek Kerja Industri. sedangkan peneliti sekarang membahas prestasi belajar. Populasi yang diambil peneliti terdahulu adalah Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 SMK Negeri 2 Depok Sleman. Sedangkan peneliti sekarang mata pelajar Al-Qur'an Hadis Kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung sekarang.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual peneliti ini tentang Hubungan *Soft Skills* Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTsN 05 Tulungagung dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Gambar ini merupakan bagan alur kerangka konseptual:

Tabel 2.4



Variabel Bebas $X1 = \text{Intrapersonal Skills}$

$X2 = \text{Interpersonal Skills}$

Variabel Terikat $Y = \text{Prestasi Belajar}$

Dari gambar kerangka konseptual diatas dapat diketahui bahwa *Intra-personal skills* dan *Inter-personal skills* guru PAI memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi belajar siswa, bahkan dapat memberi pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi siswa.